

PROSES AKUISISI PERUSAHAAN: STRATEGI, TANTANGAN, DAN DAMPAKNYA BAGI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Faesha Nabbal¹⁾, Annisa Nur Afifah²⁾, Endang Kartini Panggiarti³⁾

^{1,2,3)}Jurusan Akuntansi Universitas Tidar

faesha.nabbal@students.untidar.ac.id¹⁾, annisa.nur.afifah@students.untidar.ac.id²⁾, endangkartini@untidar.ac.id³⁾

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the acquisition process in the company, which can be seen from the strategies that the company must carry out, the challenges faced by the company and the impact on the company's financial performance itself. This research was conducted using a qualitative method, namely literature review. The data sources obtained are secondary data, from previous studies and relevant literature sources. The research conducted resulted in the outcome that acquisitions are an effective strategy that can be used by companies to increase company value. In the acquisition of the company there are challenges that must be faced by the company and the impact on the company's financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji proses akuisisi di perusahaan, yang dapat dilihat dari strategi yang harus dilakukan perusahaan, tantangan yang dihadapi perusahaan dan dampak bagi kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu *literature review*. Sumber data yang diperoleh yaitu merupakan data sekunder, dari penelitian – penelitian terdahulu dan sumber – sumber kepustakaan yang relevan. Dari penelitian yang dilakukan menghasilkan outcome bahwa akuisisi merupakan strategi efektif yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam akuisisi perusahaan terdapat tantangan yang harus dihadapi perusahaan dan dampak bagi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Akuisisi; Strategi; Tantangan; Dampak

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan PSAK Nomor 2 Paragraf 08 tahun 1999, menyatakan bahwa akuisisi suatu perusahaan adalah sebuah kegiatan penggabungan usaha yang dilakukan oleh satu perusahaan sebagai pengakuisisi yang memperoleh kendali atas kekayaan bersih atau operasional perusahaan yang diakuisisi (Pratama 2022). Akuisisi perusahaan merupakan sebuah strategi bisnis yang digunakan untuk mengembangkan dan memperkuat posisi pasar perusahaan. Proses akuisisi perusahaan adalah suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk memperluas bisnis mereka, meningkatkan kekuatan pasar, dan mencapai tujuan strategis lainnya. Akuisisi perusahaan melibatkan pembelian aset atau saham perusahaan oleh perusahaan lain. Proses ini dapat dilakukan secara sukarela oleh perusahaan yang akan diakuisisi atau oleh pihak ketiga yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut. Melalui proses akuisisi, perusahaan dapat memperoleh keuntungan berupa peningkatan skala bisnis, perluasan jangkauan pasar, akses terhadap teknologi atau sumber daya manusia yang berkualitas, dan sebagainya. Dalam akuisisi perusahaan memiliki strategi akuisisi perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan perusahaan melalui ekspansi pasar, pengembangan produk, atau diversifikasi bisnis. Dalam beberapa

kasus, akuisisi juga dapat digunakan untuk mengurangi pesaing dan meningkatkan posisi pasar perusahaan.

Akuisisi perusahaan juga memiliki tantangan yang signifikan bagi perusahaan. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan kesesuaian budaya dan nilai antara perusahaan yang diakuisisi dan perusahaan pembeli. Jika tidak terdapat kesesuaian budaya maka dapat terjadi perbedaan dalam pola kerja, proses bisnis, dan manajemen yang dapat menghambat efektivitas integritas diperusahaan tersebut. Dampak akuisisi perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan dapat sangat bervariasi. Ada dampak pada sisi positif bagi perusahaan dan ada dampak pada sisi negatif bagi perusahaan. Secara keseluruhan, proses akuisisi perusahaan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai tujuan strategis lainnya. Namun, perusahaan harus mempertimbangkan tantangan dan risiko yang terlibat serta memastikan bahwa akuisisi dilakukan dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas secara lengkap mengenai proses akuisisi perusahaan, strategi yang dapat digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuisisi Perusahaan

Menurut pendapat Summer N. Levine, akuisisi adalah transaksi yang terjadi antara dua pihak dimana salah satu pihak sebagai pembeli pada akhirnya memperoleh dan menjadi pemilik sebagian besar atau seluruh aset dari pihak yang lain sebagai penjual (Bagus, 2018). Ada tiga jenis akuisisi termasuk akuisisi konglomerasi, akuisisi horizontal, dan akuisisi vertikal. Akuisisi konglomerasi adalah akuisisi yang terjadi antara dua perusahaan yang tidak terkait atau berhubungan satu sama lain. Akuisisi horizontal adalah akuisisi yang terjadi antara dua perusahaan serupa, di mana pengambilalihan dilakukan kepada perusahaan yang memiliki produk atau layanan serupa diakuisisi. Sedangkan akuisisi vertikal adalah akuisisi yang terjadi antara dua perusahaan yang memiliki proses perdagangan maupun proses produksi yang serupa satu sama lain. Dari ketiga jenis akuisisi tersebut, memiliki pengertian dan fungsi yang berbeda-beda sesuai kepentingan yang diperlukan oleh perusahaan.

Strategi Akuisisi

Secara umum, perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat menggunakan strategi pertumbuhan untuk memperluas bisnisnya dengan bergerak melalui tiga tingkatan, yaitu (Farlianto, 2014):

- 1) **Potensi Pertumbuhan Intensif**
Pada tingkat pertama, mereka mengenali peluang yang dimiliki perusahaan yang mereka pimpin dalam industri mereka saat ini. Tingkat analisis ini hanya relevan jika perusahaan tidak sepenuhnya mengetahui produk dan potensi pasarnya saat ini.
- 2) **Potensi Pertumbuhan Integrasi**
Tingkat kedua ini termasuk mengidentifikasi peluang integrasi dengan bagian lain dan sistem di industri. Pertumbuhan dengan integrasi hanya akan masuk akal jika industrinya kuat dan perusahaan bisa mencapai ini dengan mengintegrasikan ke belakang, ke depan, atau horizontal di seluruh industri.
- 3) **Potensi Pertumbuhan Diversifikasi**
Untuk tingkat ketiga, yaitu mengidentifikasi potensi diluar industri. Pertumbuhan melalui diversifikasi hanya akan masuk akal jika perusahaan saat ini tidak memiliki banyak peluang pertumbuhan dimasa depan atau jika terdapat peluang khusus diluar industri yang berkaitan.

Dari ketiga level analisis tersebut, level kedua (pertumbuhan terintegrasi) dan level ketiga (pertumbuhan terdiversifikasi) tidak dapat dipisahkan dari akuisisi. Akuisisi atau pengambilalihan perusahaan-perusahaan ini

mungkin berbeda. Akuisisi adalah salah satu bentuk pengambilalihan tersebut.

Tantangan Akuisisi

Sebuah pengambilalihan usaha pastinya ada tantangan yang perlu dihadapi oleh perusahaan pengambilalih maupun perusahaan yang akan diambilalih. Dalam hal ini terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya (Rahmalia, 2021):

- 1) **Perbedaan Budaya Perusahaan**
Anrara dua perusahaan yang berasal dari Negara yang berbeda dan akan melakukan akuisisi maka hal tersebut dapat mempersulit pengelolaan perbedaan budaya. Hal ini dapat menimbulkan masalah baik didalam dan diluar perusahaan, jika solusi terbaik tidak ditemukan. Oleh karena itu, budaya perusahaan yang akan diakuisisi harus diperhatikan sebelum melakukan akuisisi.
- 2) **Duplikasi (penggandaan)**
Didalam akuisisi, duplikasi karyawan bisa terjadi ketika dua perusahaan melakukan penggabungan karena akuisisi. Keadaan ini dapat mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan. Oleh karena itu, restrukturisasi organisasi harus dijalankan secara baik untuk menjaga efisiensi dan produktivitas.
- 3) **Berbeda Tujuan**
Diantara dua perusahaan yang kemungkinan besar mempunyai perbedaan tujuan sebelum akuisisi akan menjadi tantangan tersendiri. Ketika akuisisi telah selesai dilakukan, maka kedua perusahaan tersebut penting menyepakati perspektif dan tujuan yang sama agar tidak menimbulkan masalah dikemudian hari dan bisnis yang mereka kelola berjalan dengan lancar sesuai tujuan.
- 4) **Ketidakcocokan Bisnis**
Kesalahan yang sering dilakukan pengakuisisi sebelum melakukan akuisisi yaitu belum melakukan riset secara menyeluruh terhadap perusahaan yang akan diakuisisi. Hal tersebut dapat berakibat pada ketidaksesuaian bisnis yang mereka jalankan dan akan berujung pada kerugian bukan keuntungan..
- 5) **Kekurangan Pemasok**
Dalam hal ini perusahaan kemungkinan mempunyai kapasitas produksi yang lebih besar di karenakan akuisisi yang dilakukan. Jika pemasok yang ada tidak cukup, maka ini dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan.
- 6) **Merek (Brand)**
Citra merek perusahaan (nama produk) dapat berubah setelah akuisisi dilakukan dan hal itu tidak selalu merupakan hal yang baik untuk perusahaan. Justru terkadang citra yang baru ditimbulkan berdampak negatif. Maka dari itu hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam pengakuisisian perusahaan.

Dampak Bagi Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardianto et al (2018) bahwa penelitian tersebut membuktikan bahwa secara umum kegiatan akuisisi di Indonesia menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Hal ini bertentangan dengan tujuan awal dilakukan akuisisi yaitu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba.

Menurut Putri et al (2020) bahwa secara empiris akuisisi tidak dapat menjadi salah satu cara bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui refleksi dengan rasio-rasio keuangan.

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan *literatur review*. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian sebelumnya dan sumber literature yang berkaitan dengan topik penelitian yang diberikan digunakan sebagai sumber data penelitian. Selanjutnya data yang telah ada akan dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan sehingga menghasilkan temuan dan pemikiran dalam bentuk teks.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan dituntut untuk dapat bertahan, berkembang, dan bersaing agar dapat menjaga eksistensinya. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, perusahaan harus terus mengembangkan strategi. Strategi yang dapat digunakan perusahaan salah satunya adalah melalui akuisisi. Akuisisi merupakan strategi populer yang sejak dahulu telah lama digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan keunggulan bersaing. Dengan menggunakan strategi akuisisi, perusahaan dapat dengan cepat memasuki pasar produk baru tanpa harus membangun dari nol (Gandamihardja & Rusliati, 2020). Fenomena akuisisi telah menjadi tren yang perkembangannya sangat pesat dan banyak diterapkan di seluruh belahan dunia. Begitupun dengan Indonesia, dimana berdasarkan data dari Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) jumlah notifikasi merger dan akuisisi korporasi pada tahun 2021 adalah sejumlah 106. Didukung dengan data dari Bloomberg bahwa Indonesia termasuk Negara ke dalam lima besar rencana merger dan akuisisi di pasar berkembang dengan nilai tercatat mencapai US\$ 16,3 miliar. Tidak semua perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuannya. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam melakukan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut (Suherman et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sukendri (2022) menyatakan bahwa perusahaan yang akan melakukan akuisisi sebaiknya

dapat selektif dan mempertimbangkan berbagai hal untuk membuat keputusan. Salah satunya adalah faktor perubahan lingkungan karena faktor tersebut dapat menjadi peluang bahkan potensi perusahaan untuk mencapai keputusan yang strategis dalam pengembangan dan juga pertumbuhan akuisisi perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farlianto (2014) yang menyatakan bahwa strategi akuisisi harus direncanakan dengan matang dan cermat. Dalam penelitiannya disebutkan beberapa hal yang harus dipertimbangkan perusahaan sebelum mengakuisisi perusahaan lain yaitu pemilihan bentuk akuisisi berdasarkan karakteristik perusahaan, sumber pembalajaan, dan perusahaan pengakuisisi harus dapat menilai perusahaan yang akan menjadi target akuisisi serta yang tak kalah penting adalah pertimbangan sisi hukum dari rencana tersebut. Pernyataan-pernyataan tersebut diperkuat oleh pandangan Febrina (2014) yang menjelaskan beberapa tahapan dari proses akuisisi yang perlu dipersiapkan perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan terlebih dahulu harus menentukan sasaran akuisisi.
- b. Perusahaan melakukan identifikasi terhadap calon-calon perusahaan yang memiliki potensi baik untuk diakuisisi dengan menggunakan pelacakan prosedur.
- c. Perusahaan harus melakukan pembatasan jumlah calon perusahaan yang akan diakuisisi.
- d. Tahap terakhir adalah perusahaan pengakuisisi dapat menghubungi pihak manajemen perusahaan yang akan diakuisisi.

Berdasarkan penelitian-penelitian dan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perusahaan yang akan melakukan proses akuisisi sebaiknya mempertimbangkan beberapa aspek baik faktor internal maupun eksternal. Strategi keputusan akuisisi harus benar-benar direncanakan dengan matang untuk mencapai keputusan yang strategis. Manfaat keputusan yang strategis bagi perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan dan operasi perusahaan.

Keputusan stretegis yang digunakan perusahaan dalam mengakuisisi perusahaan lain dapat menciptakan manfaat. Beberapa manfaat yang mungkin akan didapatkan perusahaan diantaranya adalah perusahaan akan mendapatkan sumber pendapatan yang lebih besar, daya saing perusahaan akan kuat, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dibalik manfaat yang didapatkan terkadang akuisisi juga menciptakan sebuah tantangan tersendiri. Apalagi keputusan akuisisi masih menjadi perdebatan dikarenakan dampaknya yang sensasional dan kompleks dimana terlihat dari biaya akuisisi yang mahal dan hasilnya yang belum tentu sesuai dengan harapan perusahaan (Waskito & Hidayat, 2020). Imron & Handayani (2022) dalam penelitiannya yang menggunakan tinjauan literatur menjelaskan beberapa tantangan-tantangan baru yang mungkin dihadapi perusahaan sesaat setelah akuisisi

diantaranya yaitu perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami kesulitan untuk menilai target akuisisi dikarenakan untuk mendapatkan proses identifikasi yang tepat dibutuhkan pengujian secara tuntas dan menyeluruh. Tantangan berikutnya yaitu adanya perbedaan budaya dan perbedaan orientasi strategis antara keduanya. Budaya menjadi unsur penting yang menciptakan tantangan dikarenakan kultur yang berbeda dapat menyebabkan konflik sehingga diperlukan sebuah penyesuaian dan penyesuaian ini bisa membutuhkan waktu yang lama. Tantangan selanjutnya yaitu dua perusahaan yang berbeda yang memiliki pengetahuan yang berbeda dapat menyebabkan tidak memadainya kapasitas penyerapan. Lalu tantangan yang terakhir yaitu adanya kewajiban asing dan adanya kesulitan untuk menentukan harga yang tepat dikarenakan harus disesuaikan dengan lingkungan masing-masing entitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imron & Handayani (2022) juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyawati & Andini, 2022; Andrian & Listiyowati, 2019). Dalam penelitian mereka dijelaskan bahwa tantangan yang dihadapi perusahaan setelah melakukan akuisisi adalah adanya tantangan integrasi, tantangan kewajiban dari masing-masing perusahaan, dan adanya perbedaan budaya, sistem, serta prosedur yang ada dikarenakan terdapat dua entitas yang berbeda sehingga menjadi lebih sulit dan diperlukan penyesuaian. Berdasarkan penjelasan tersebut apabila sebuah perusahaan tidak dapat melewati tantangan yang ada maka dapat menyebabkan kegagalan bagi dua entitas yang bergabung. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati et al (2022) menjelaskan mengenai penyebab perusahaan mengalami kegagalan sesaat setelah akuisisi diantaranya adalah ketidakcocokan budaya antar dua entitas, tidak memadainya proses uji kelayakan, integrasi yang ada tidak dikelola dengan baik, dan kurangnya peran kepemimpinan. Faktor lain yang menyebabkan kegagalan perusahaan adalah sistem manajemen perusahaan yang diakuisisi buruk, tidak memiliki pengalaman akuisisi, komunikasi yang buruk, dan kurangnya keterlibatan manajemen (Agustin & Widhiastuti, 2021; Imron & Handayani, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuisisi selain membawa manfaat juga tetap memiliki tantangan-tantangan yang harus dihadapi perusahaan. Walaupun proses akuisisi telah selesai dilaksanakan tidak menjamin perusahaan telah berhasil, tetapi merupakan langkah awal bagi kedua entitas untuk menciptakan sinergisitas agar dapat mencapai tujuan dan menghindari adanya kegagalan.

Keberhasilan suatu perusahaan ketika melakukan akuisisi dapat dilihat dari hasil kinerja keuangannya sebelum dan sesudah akuisisi. Perusahaan dikatakan berhasil dalam melakukan akuisisi jika kinerja keuangannya meningkat. Untuk melihat dampak dari akuisisi tersebut dapat dilihat

melalui rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio pertumbuhan.

Dampak akuisisi terhadap kemampuan likuiditas dikemukakan oleh Andrian & Listiyowati, (2019); Suherman et al (2022) yang diproksikan dengan *current ratio* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi dimana setelah dilakukan akuisisi kinerja keuangan mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut tidak signifikan. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Dara (2020); Gandamihardja & Rusliati (2020) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi pada perusahaan non keuangan serta kinerja keuangan setelah dilakukan akuisisi cenderung menurun. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh akuisisi terhadap kemampuan likuiditas perusahaan mengalami perubahan tetapi perubahan yang ada masih belum menunjukkan hasil yang sama.

Dampak akuisisi terhadap kemampuan aktivitas yang diproksikan dengan *Total Aset Turn Over* dikemukakan oleh Suherman et al (2022); Waskito & Hidayat (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah akuisisi, tetapi perbedaan tersebut mengarah pada penurunan kinerja. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian & Listiyowati (2019) yang menyatakan bahwa perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi tidak signifikan dan cenderung mengalami peningkatan kinerja. Namun, menurut Suherman et al (2022) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan dan cenderung mengalami penurunan.

Dampak akuisisi terhadap kemampuan profitabilitas dikemukakan oleh Andrian & Listiyowati (2019); Suherman et al (2022) yang diproksikan dengan *Return On Aset* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Widhiastuti (2021) dimana dilakukan pada sektor perbankan menunjukkan hasil bahwa perbedaan signifikan tersebut mengarah pada peningkatan kinerja. Hasil-hasil tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gandamihardja & Rusliati (2020) dimana diperoleh hasil bahwa perbedaan yang ada tidak signifikan dan cenderung mengalami penurunan kinerja. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Andrian & Listiyowati (2019); Waskito & Hidayat (2020) yang diproksikan dengan *Return On Equity* menghasilkan bahwa terdapat perbedaan signifikan, tetapi mengarah kepada penurunan kinerja.

Dampak akuisisi terhadap solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dikemukakan oleh Andrian & Listiyowati (2019); Gandamihardja & Rusliati (2020) dimana menunjukkan hasil bahwa sebelum dan sesudah

dilakukan akuisisi perbedaan yang ada tidak signifikan dan kinerja keuangan sesudah akuisisi cenderung mengalami penurunan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Suherman et al (2022) mengemukakan bahwa perbedaan yang ada signifikan tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian & Listyowati (2019); Gandamihardja & Rusliati (2020) bahwa kinerja keuangan cenderung menurun setelah dilakukan akuisisi.

Selanjutnya dampak akuisisi dilihat dari kemampuan pertumbuhan dimana diprosikan dengan *Earning Per Share* dikemukakan oleh Waskito & Hidayat (2020) menunjukkan hasil bahwa sebelum dan sesudah akuisisi terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi cenderung mengalami penurunan kinerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suherman et al (2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andrian & Listyowati (2019) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan dan cenderung mengalami penurunan kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tentang dampak sebelum dan sesudah dilakukan akuisisi terhadap kinerja keuangan belum ditemukan hasil yang konsisten. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan yang melakukan akuisisi belum tentu mendapatkan hasil yang sama dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksamaan hasil dapat dipengaruhi oleh kualitas perusahaan target akuisisi dan mungkin dipengaruhi oleh kondisi pasar dan ekonomi pada saat itu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan salah satu caranya tidak hanya ditunjukkan melalui akuisisi, tetapi banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Perusahaan yang melakukan akuisisi pun terkadang tujuannya untuk jangka panjang sehingga perlu dilakukan pengamatan yang lebih lama untuk melihat dampak akuisisi dan bisa saja tujuan perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk menyelamatkan perusahaan lain dari kebangkrutan sehingga hal tersebut belum tentu memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari pembahasan diatas, maka bagi pengakuisisi penting untuk mengoptimalkan, mempertimbangkan, dan merencanakan akuisisi dengan baik serta target perusahaan yang akan diakuisisi harus benar-benar dianalisis.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pembahasan dan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

1. Akuisisi merupakan strategi efektif yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan keunggulan bersaing. Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan harus mempertimbangkan berbagai keputusan dan

merencanakan dengan matang untuk mencapai keputusan yang strategis.

2. Tantangan yang dihadapi perusahaan sesaat setelah akuisisi adalah adanya tantangan integritas, faktor budaya, sistem, dan prosedur yang berbeda antar perusahaan sehingga memerlukan adanya penyesuaian. Apabila perusahaan tidak dapat menangani tantangan ini dengan baik maka akan menyebabkan kegagalan akuisisi.
3. Dampak diterapkannya akuisisi belum menunjukkan hasil yang konsisten dan rata-rata menunjukkan penurunan kinerja keuangan perusahaan setelah dilakukannya akuisisi sehingga perlu pengkajian lebih lanjut dan perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi terkait efektivitas akuisisi yang dilakukan dan dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia

5.2. Saran

Penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi, tantangan, dan dampak akuisisi perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat menambahkan referensi bacaan baik yang ada dalam jurnal terakreditasi maupun yang tidak terakreditasi dan dapat dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian yang ada di luar negeri untuk mendapatkan hasil yang akurat dan menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., & Widhiastuti, R. 2021. *Dampak Merger dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan di Indonesia)*.
- Andrian, A., & Listyowati. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. Available at: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>.
- Bagus, K. 2018. Akuisisi - Definisi, Sifat, dan Contohnya. *Finansialku.com*: <https://www.finansialku.com/definisi-akuisisi-adalah/>.
- Cahyawati, R., Sayudi, A., Yuliyanto, Y., Utami, Y., & Sabatini, L. 2022. *Review Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*. Available at: <https://journal.yp3a.org/index.php/AKUA>.
- Farlianto. 2014. Akuisisi Sebagai Strategi Pengembangan Perusahaan. *Ilmu Manajemen* 11(3): p.110–118.
- Febrina, R. 2014. Proses Akuisisi Perusahaan Berdasarkan Undang-undang No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Ilmu Hukum* 4(1): p.161–176.
- Firdaus, G.R., & Dara, S.R. 2020. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan

Sesudah Melakukan Akuisisi dan Merger Pada Perusahaan Non Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(2): p.63–74.

- Gandamihardja, S., & Rusliati, E. 2020. Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non Keuangan. *Riset Akuntansi Kontemporer* 12(1): p.25–30.
- Imron, A., & Handayani, T. 2022. Marger dan Akuisisi Sebagai Strategi Manajemen Perusahaan Menghadapi Persaingan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Literatur. *STMIK* 17(1): p.49–56. Available at: <http://ejournal.stmik-wp.ac.id>.
- Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU). 2021. Pemberitahuan Merger dan Akuisisi 2021. *kppu.go.id*.
- Mardianto, M., Christian, N., & Edi, E. 2018. Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Benefita* 3(1): p.44–52.
- Pratama, R. 2022. Akuisisi Perusahaan Adalah? Pengertian, Tujuan, dan Jenisnya. *Sirclo Store*: <https://store.sirclo.com/bog/akuisisi-perusahaan-adalah/>.
- Putra, I.N.N.A., & Sukendri, N. 2022. Peningkatan Kinerja Melalui Merger dan Akuisisi. *Manajemen* 1(2): p.45–55. Available at: <http://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/GSJ>.
- Putri, P., Yasa, I.N.P., & Julianto, I.P. 2020. *Mengungkap Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Available at: www.unilever.co.id.
- Rahmalia, N. 2021. Mungkin Terjadi Pada Perusahaanmu, Apa Artinya Akuisisi? *glints*: <https://glints.com>.
- Suherman, A.R., Dewi, F.R., & Viana, E.D. 2022. Perbandingan Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *EQUITY* 25(1): p.7–22.
- Sulistiyawati, D., & Andini, R. 2022. *Merger dan Akuisisi Restrukturisasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Perspektif 2B 1F (Better, Bad, and Faulty)*. Available at: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap> [Accessed March 19, 2023].
- Waskito, M., & Hidayat, D. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011 - 2016)*. Available at: <http://merdeka.com>.